

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

*Corona Virus Disease* yang poplarnya adalah COVID-19 adalah salah satu masalah kesehatan yang awalnya berkembang dan muncul Provinsi Hubei China pada akhir bulan di tahun 2019 khususnya di kota wuhan. Laporan badan kesehatan dunia pada 29 Mei 2022, lebih dari 526 juta kasus yang terkonfirmasi COVID-19 serta enam juta kematian telah dilaporkan secara global dan menunjukkan lebih dari 3,3 juta kasus meskipun angka ini merupakan penurunan 11% dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Asia tenggara merupakan wilayah dengan kasus tertinggi ke-4 yaitu dengan kumulatif kasus 58.122.050 (11%) setelah Eropa, Amerika dan Pasifik Barat (WHO, 2022).

Indonesia merupakan negara berada pada urutan 15 kasus penyebaran positif COVID-19 tertinggi di dunia (worldometer, 2022). Total kasus konfirmasi di indonesia mencapai 6.055.645 menurut update COVID-19 (SATGAS COVID-19) Juni 2022 dan kasus konfirmasi tertinggi terjadi di ibukota DKI Jakarta (Satgas COVID-19, 2022). Sumatera Utara adalah salah satu provinsi dibandingkan dengan 10 terbesar provinsi dengan kasus konfirmasi COVID-19 di indonesia yang menunjukkan angka konfirmasi 152.929 (2.56%) pada 1 Juni 2022. Kota Medan merupakan wilayah dengan angka kejadian tinggi COVID-19 di Sumatera Utara dengan kasus mencapai angka 72.083 dan angka kematian 997 (Sumut, 2022).

Coronavirus merupakan penyakit yang transmisinya melalui manusia ke manusia dan juga dapat melalui hewan ke manusia (*zoonosis*). Virus ini dapat ditransmisikan atau di sebarakan melalui kontak langsung, droplet, airborne, dan beberapa penelitian menyebutkan feses. Pertahanan dari virus corona di permukaan yang kering dapat bertahan selama 6 hari, sedangkan di udara sendiri corona virus dapat bertahan selama hitungan jam (Isbaniah & Susanto, 2020). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penyakit ini tergolong “*super-spreader*” yang artinya virus bermutasi di tubuh manusia dan mempunyai transmisi yang kuat dan sangat mudah menginfeksi. Penularan COVID-19 juga dapat ditransmisikan secara tidak langsung yaitu memerlukan adanya media perantara (Erlina Burhan, 2020).

Tempat-tempat umum merupakan salah satu perantara dalam penyebaran virus dan distribusi geografisnya dapat mempengaruhi penyebaran virus (Han et al., 2021). Daerah yang padat dan mobilitas masyarakat yang tinggi merupakan daerah rentan terhadap penularan virus. Achmad Yurianto selaku Juru bicara pemerintah mengatakan bahwa terdapat 3 daerah yang rentan terjadinya transmisi COVID-19, hal ini dapat disebabkan karena banyaknya masyarakat yang berkumpul atau berkerumun dalam satu waktu yang cukup lama di antaranya adalah perkantoran, pusat perbelanjaan atau pasar tradisional dan modern, serta tempat makan seperti rumah makan atau *café* (Sembiring & Suryani, 2020). Pasar sendiri merupakan wilayah yang mempertemukan manusia, baik penjual maupun pelanggan dan berbagai hewan dan menimbulkan kondisi yang sering ramai dan sanitasi yang kurang sehingga dapat menciptakan keadaan yang optimal bagi penyebaran penyakit *zoonosis* dan *foodborne disease* (Naguib et al., 2021). Sebuah penelitian menunjukkan pada pandemi global

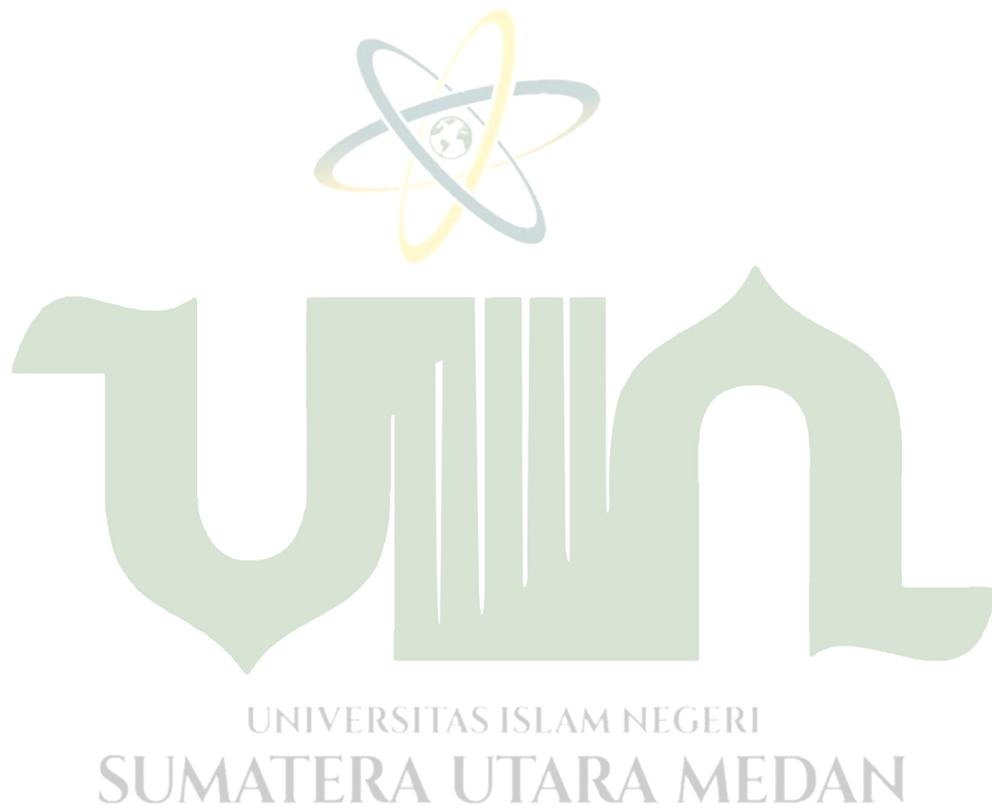
COVID-19 terdapat hubungan yang sangat berhubungan dengan pasar diantaranya Pasar dari laut Huanan di Wuhan dan Pasar Grosir Xinfadi di Beijing yang memperkuat persepsi negatif tentang pasar basah (Cai & Gao, 2022).

Untuk mengetahui kerentanan penyebaran virus COVID-19 dapat menggunakan atau memanfaatkan teknologi Sistem Informasi Geografis dan pendekatan spasial. Dimana Kerentanan sangat bisa dianalisis spasial guna mempermudah identifikasi lebih lanjut dan sangat bermanfaat sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan agar pencegahan dan penanggulangan potensi penularan dapat dimaksimalkan (Ramadhan et al., 2022). Sistem Informasi Geografis adalah suatu sistem yang diintegrasikan dengan beberapa perhitungan dan analisa yang berhubungan dari suatu obyek yang nantinya akan tergambar atau ditampilkan di komputer. Berbagai Data yang terdapat dalam SIG sifatnya bebas dan sangat fleksibel serta hasil analisa SIG dapat mewakili kondisi atau kejadian di dunia nyata (Aqli, 2010).

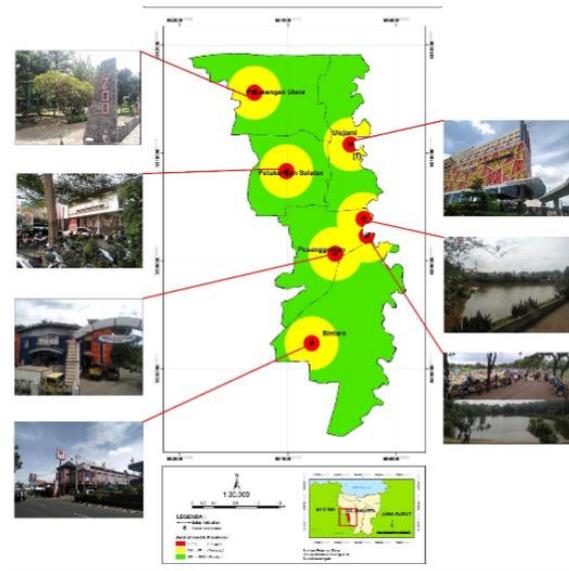
Penelitian (Ramadhan et al., 2022) pada gambar 1. menunjukkan hasil penelitian spasial di daerah Kecamatan Pesanggrahan yang menggambarkan daerah dengan warna merah merupakan klasifikasi tingkat tinggi dalam radius 0-150 meter, warna kuning dalam radius 150-500 meter merupakan klasifikasi tingkat sedang, dan warna merah dalam radius 500->1000 meter merupakan klasifikasi tingkat rendah.

Penelitian mengenai peta kerentanan COVID pada gambar 2 menganalisis peta rawan kejadian COVID-19 dengan lokasi pasar. Hasil analisis spasial menunjukkan

bahwa dengan buffer 1 km dari pasar Baruga, wilayah yang rawan terjadi penyebaran COVID-19, yaitu Kelurahan Baruga bagian barat (Amaluddin et al., 2020).



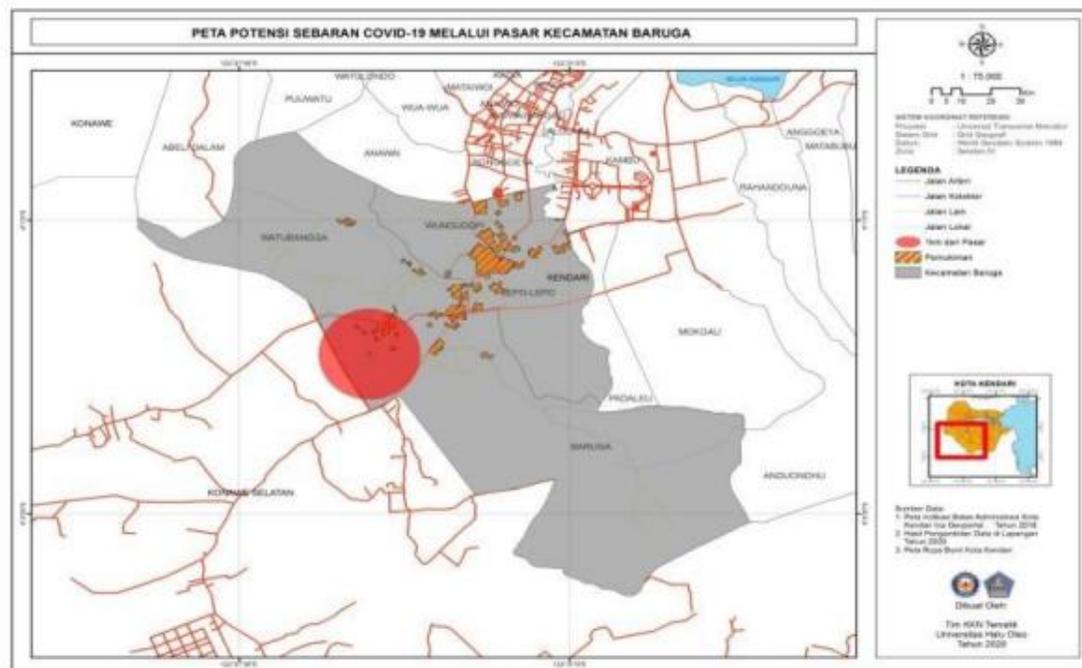
**Gambar 1** Peta jarak terhadap pusat keramaian di Desa Pesangrahan



(Ramadhan et al., 2022)

**Gambar 2** Peta Rawan/Potensi Penyebaran COVID-19 Melalui Pasar di Kecamatan Baruga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



(Amaluddin et al., 2020)

Karena sedikitnya penelitian spasial mengenai pasar dan COVID-19 di kota Medan, peneliti tertarik untuk menganalisis spasial kasus COVID-19 dengan lokasi dan sarana pasar di Medan tahun 2021 yang merupakan Kota tertinggi kasus konfirmasi COVID-19 di Sumatera Utara (Sumut, 2022).

## 1.2. Rumusan Masalah

sebagaimana uraian latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pola distribusi spasial kasus konfirmasi COVID-19 di Kota Medan tahun 2021.

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis pola distribusi spasial kasus COVID-19 di Kota Medan tahun 2021.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis secara spasial kasus konfirmasi COVID-19 di Kota Medan tahun 2021.
- b. Menganalisis secara spasial berdasarkan lokasi pasar di Kota Medan tahun 2021.
- c. Menganalisis secara spasial berdasarkan sarana pasar di Kota Medan tahun 2021.
- d. Menganalisis buffer untuk mengidentifikasi hubungan antara titik lokasi pasar dengan titik kejadian kasus konfirmasi COVID-19 di Kota Medan tahun 2021.
- e. Menganalisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) untuk mengetahui pola penyebaran terjangkitnya COVID-19 di Kota Medan tahun 2021.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini ditujukan sebagai informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai distribusi kejadian COVID-19 di Kota Medan tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan spasial juga diharapkan sebagai referensi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari di perkuliahan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Mahasiswa**

Untuk mahasiswa riset ini semoga dapat memberi informasi terkait distribusi penyakit khususnya covid 19 di kota Medan tahun 2021.

#### **2. Institusi Terkait**

Riset ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dan menjadi suatu informasi yang berhubungan dengan COVID-19.

#### **3. Peneliti**

Sebagai penambah wawasan terkait pola distribusi COVID-19 serta pengetahuan mengenai spasial dan pola penyebaran penyakit.

#### **4. Peneliti Lain**

Sebagai penambah wawasan mengenai pola distribusi COVID-19 serta adanya referensi utamanya di bidang Epidemiologi dan analisis spasial di riset riset yang sejenisnya.

## 5. Pemerintah

Informasi untuk dinas yang berhubungan dalam perangkaian suatu kebijakan dalam menangani dan menanggulangi COVID-19 di Kota Medan.

## 6. Masyarakat

sebagai informasi mengenai COVID-19 agar dapat meningkatkan cara cara mencegah dan mengendalikan COVID-19 pada masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN